

ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN TERPADU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD INPRES NAIMATA KOTA KUPANG

¹.Vlora.Toineno² Heryond B Mbuik, ³ Dewi Banamtuan, ⁴.Elisabetth
Rakmeni,⁵.Tarmi Nenometa,⁶.Immanuel Bani,⁷.Yuliana Halek,⁸ Chirstoforus Ngabu,⁹.
Esterlina Nana

PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, ²PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, ³PGSD FKIP
Universitas Citra Bangsa, ⁴PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, ⁵PGSD FKIP Universitas Citra
Bangsa, ⁶PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, ⁷PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, ⁸PGSD
FKIP Universitas Citra Bangsa

¹vloratoineno@gmail.com, ²bernardmalole@gmail.com,
³dewibanamtuan828@gmail.com, ⁴elisabetthchrakmeni@gmail.com
, ⁵tarmynenometa@gmail.com, ⁶ib916935@gmail.com
, ⁷yulianahalek17@gmail.com, ⁸christoforusngabu@gmail.com
, ⁹esterlinanana@gmail.com

ABSTRACT

Basic education plays a strategic role as the initial foundation in forming students' identity, moral character, and literacy and numeracy skills. This study was conducted to examine whether integrated learning has an impact on the learning achievement of fifth grade students at SD Inpres Naimata, Kupang City. The research method used is descriptive quantitative, which will describe in detail all aspects that are the focus of the research. Data collection was carried out through observation, question and answer, and distributing questionnaires. From the results of the study, it was revealed that the implementation of integrated learning had a positive effect on increasing student learning achievement.

Keywords: Integrated learning, Learning Achievement, Elementary School, Independent Curriculum.

ABSTRAK

Pendidikan dasar memegang peran strategis sebagai pondasi awal dalam membentuk identitas, karakter moral, serta kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Studi ini dilakukan untuk meneliti apakah pembelajaran terintegrasi memiliki dampak pada prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Naimata, Kota Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, yang akan menguraikan secara rinci seluruh aspek yang menjadi fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, tanya jawab, dan penyebaran kuesioner. Dari hasil study, terungkap bahwa implementasi pembelajaran terintegrasi memberikan efek positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran Terpadu, Prestasi Belajar, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar memegang peran strategis sebagai fondasi dalam membentuk karakter, literasi, dan numerasi peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman di era global dan revolusi industri 4.0, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, tetapi juga dengan keahlian abad ke-21 mencakup kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkreasi dan berkomunikasi. Pemerintah Indonesia menjawab tantangan ini dengan meluncurkan kurikulum merdeka, sebuah kurikulum yang berfokus pada siswa dan penguatan karakter pancasila. Salah satu pendekatan yang relevan dengan semangat kurikulum tersebut adalah *pembelajaran terpadu*. Pendekatan ini menyatukan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema utama agar pembelajaran menjadi lebih utuh, bermakna dan kontekstual.

Penerapan pembelajaran terpadu di SD Inpres Naimata telah mencerminkan prinsip Kurikulum Merdeka melalui penggabungan beberapa mata pelajaran dalam satu

tema dengan memberikan contoh secara kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa, namun secara akademik, efektivitas pendekatan ini terhadap prestasi belajar belum dikaji secara sistematis. Di sisi lain, berbagai hambatan seperti keterbatasan media pembelajaran, belum optimalnya kolaborasi antarguru, serta perlunya pelatihan strategi integratif, masih menjadi tantangan dalam implementasinya. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme kurikulum dan realitas di lapangan.

Manfaat dari penelitian ini adalah menggambarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, serta situasi sebenarnya yang didukung oleh teori-teori tertentu. Selanjutnya bisa disajikan data atau fakta yang relevan sebagai pendukung penelitian maupun ide-ide yang digambarkan. Lalu dijelaskan inti permasalahan serta tujuan dari pelaksanaan penelitian tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran terpadu untuk

prestasi belajar siswa di SD Inpres Naimata. Tujuan utamanya adalah untuk mengukur efektivitas. Metode ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya kajian tentang efektivitas pembelajaran terpadu pada pendidikan dasar, serta manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan holistik demi peningkatan mutu hasil belajar siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, riset ini merupakan studi lapangan yang secara langsung menganalisis penerapan pembelajaran terpadu serta dampaknya terhadap prestasi belajar siswa di SD Inpres Naimata Kupang. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan

kondisi nyata di lapangan, mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran, serta mengidentifikasi hubungan antara strategi pembelajaran terpadu dengan peningkatan capaian belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pembelajaran terpadu memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres Naimata. Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (Sig. = 0,069 > 0,05), sedangkan hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,944 (> 0,05), yang menunjukkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen. Selain itu, uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang memadai antara pembelajaran terpadu dengan prestasi belajar siswa (Sig. = 0,150 > 0,05), sehingga mendukung validitas analisis lanjutan.

Pada uji hipotesis (uji-t), diperoleh nilai $t = 3,151$, yang secara deskriptif menunjukkan adanya kecenderungan pengaruh positif

penerapan pembelajaran terpadu terhadap prestasi belajar siswa. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,810 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Meskipun demikian, koefisien regresi positif ($B = 0,065$) tetap mengindikasikan adanya tren bahwa penerapan pembelajaran terpadu memiliki potensi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa, meskipun secara statistik belum signifikan, pembelajaran terpadu tetap memberikan kontribusi positif yang dapat dioptimalkan melalui perbaikan perencanaan dan implementasi..

Hasil ini sejalan dengan teori Konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget, yang menekankan bahwa pembelajaran bermakna akan tercapai ketika siswa terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman langsung dalam proses belajar. Pendekatan ini memfasilitasi pengembangan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan keterlibatan personal siswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama.

Selain itu, pendapat Fogarty (2015) serta Drake dan Reid (2018) juga memperkuat temuan ini, dengan

menyatakan bahwa pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk mengaitkan konsep-konsep antarmata pelajaran, sehingga mendorong terbentuknya pola pikir holistik. Pendekatan terpadu ini menjadikan pembelajaran tidak hanya lebih kontekstual dan relevan, tetapi juga meningkatkan minat, motivasi, dan rasa memiliki terhadap proses belajar. Dengan demikian, siswa tidak sekadar menghafal materi, tetapi mampu memahami, menerapkan, dan mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Widodo (2017) dan Pratiwi (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terpadu secara konsisten mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan aktif, serta pemahaman konseptual siswa secara menyeluruh. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa pendekatan terpadu memungkinkan siswa untuk berperan sebagai subjek belajar yang aktif, sehingga mampu membangun koneksi antarkonsep dan memaknai pembelajaran secara mendalam.

Meskipun dalam penelitian ini pengaruhnya belum signifikan secara

statistik, implementasi pembelajaran terpadu tetap terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain itu, model ini mendukung perkembangan siswa secara holistik, meliputi aspek kognitif (pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis), afektif (minat, motivasi, dan sikap positif), serta psikomotorik (keterampilan praktis dan kolaboratif). Dengan demikian, pembelajaran terpadu berpotensi besar untuk dioptimalkan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar di tingkat sekolah dasar.

**Tabel 1 Uji Normalitas,
Homogenitas Hipotesis dan Linearitas
prestasi belajar siswa SD Inpres Naimata**

Uji Normalitas	Sig 0,069
Uji Homogenitas	Sig 0,944
Uji Hipotesis	Sig 0,810
Uji Linearitas	Sig 0,150

Berdasarkan hasil analisis, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas varians, sehingga uji parametris dapat diterapkan dengan tepat. Meskipun hasil uji hipotesis menunjukkan signifikansi di atas 0,05, koefisien regresi positif tetap menunjukkan kecenderungan pengaruh positif

pembelajaran terpadu terhadap prestasi belajar siswa. Selain itu, hasil uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel bebas (pembelajaran terpadu) dan variabel terikat (prestasi belajar) bersifat linear, mendukung validitas model analisis yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa penerapan pembelajaran terpadu meskipun belum menunjukkan signifikansi statistik yang kuat, tetap memiliki kecenderungan positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya inovasi pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif siswa, mengintegrasikan berbagai konsep, serta memanfaatkan pendekatan yang kontekstual dan bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran terpadu dapat dijadikan alternatif strategis yang inovatif dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh. Model ini memiliki potensi besar dalam menumbuhkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman konsep, serta mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara seimbang dan terpadu.

Selain mendorong keterlibatan aktif dan kolaboratif, pembelajaran terpadu juga memfasilitasi pembentukan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan empiris dan konseptual bagi pengembangan model pembelajaran serupa pada konteks, jenjang, maupun mata pelajaran yang lebih luas di masa mendatang. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menginspirasi guru, praktisi pendidikan, dan pengambil kebijakan untuk merancang program inovasi pembelajaran yang relevan, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara holistik.

E. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa di SD Inpres Naimata penerapan pembelajaran terpadu memberikan dampak positif terhadap kemampuan belajar siswa kelas V. Hasil uji normalitas, homogenitas, dan linearitas mengonfirmasi bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik, sehingga

hasil uji hipotesis dapat diinterpretasikan secara valid. Meskipun uji hipotesis menunjukkan pengaruh yang positif namun belum signifikan secara statistik, temuan ini tetap memperlihatkan adanya tren peningkatan prestasi belajar yang bermakna.

Keunikan (novelty) dari penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran terpadu yang dikontekstualisasikan dengan kondisi lokal siswa sekolah dasar di Kupang, serta integrasi ketiga ranah perkembangan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, secara bersamaan. Pendekatan ini memperkaya pembelajaran konvensional dengan menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan kolaboratif.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya guru dan sekolah untuk mengadopsi serta mengembangkan model pembelajaran terpadu secara lebih mendalam dan terencana, guna memaksimalkan potensi siswa secara holistik. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan pendidikan dalam merumuskan program pelatihan guru yang berfokus pada inovasi

pembelajaran kontekstual dan integratif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain, seperti kreativitas, motivasi belajar jangka panjang, serta dukungan lingkungan belajar di rumah, agar potensi pembelajaran terpadu dapat dioptimalkan secara menyeluruh dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar.